

## PENGUNAAN IRINGAN INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENARI BAGI SISWA KELAS VII B SMP N 5 REMBANG PADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Tri Jayati

SMP Negeri 5 Rembang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang  
jayatitri@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan hasil belajar menari dengan menggunakan iringan internal. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP N 5 Rembang. Teknik Pengumpulan data dilakukan pada akhir siklus dengan menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes unjuk kerja menari dengan menggunakan iringan internal. Sedangkan instrumen nontes berupa pedoman observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menari dengan menggunakan iringan internal siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari 69,13 dengan kategori kurang pada prasiklus naik menjadi 78,80 dengan kategori cukup pada siklus I, dan kemudian naik lagi menjadi 85,60 dengan kategori baik pada siklus II. Adapun ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari 43,33% pada prasiklus, naik menjadi 66,67% pada siklus I, dan kemudian naik lagi menjadi 93,33% pada siklus II. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu hasil belajar siswa yang mendapat nilai sesuai KKM ( $\geq 77$ ) minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada proses pembelajaran juga terjadi perubahan perilaku siswa pada pembelajaran menari dengan menggunakan iringan internal yang mengalami peningkatan ke arah positif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan iringan internal dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari bagi siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Rembang Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** *iringan internal, hasil belajar, menari.*

### Abstract

*The goal of the study was to find out how high the improvement in dance learning outcomes by using internal accompaniment. The study was conducted in two cycles. Each cycle is self-contained for planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were students of class VII B junior high school N 5 Rembang. Data collection techniques are performed at the end of the cycle using tests and non-tests. The test instrument in the form of a dance performance test using internal accompaniment. While non-test instruments in the form of observation guidelines and documentation. The results showed that the results of learning to dance using the internal accompaniment of students were able to improve student learning outcomes from 69.13 with less categories in pre cycle rising to 78.80 with enough categories on cycle I, and then rising again to 85.60 with categories well in cycle II. Student completion also increased from 43.33% in pre cycle, rose to 66.67% in cycle I, and then rose again to 93.33% in cycle II. Indicators of success of this class action research are the learning outcomes of students who score according to KKM ( $\geq 77$ ) at least 75% of the total number of students. In the learning process there is also a change in student behavior in dance learning using internal accompaniment that has increased in a positive direction. Based on the results of research, it can be concluded that the use of internal accompaniment can improve student learning outcomes and activeness in learning Cultural Arts, especially Dance Arts for students of class VII B SMP Negeri 5 Rembang Year of Study 2019/2020.*

**Keywords:** *internal accompaniment, learning outcomes, dancing.*

### PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui pendidikan seni tari. Bagi siswa pendidikan seni tari merupakan pendidikan sikap estetis guna membantu membentuk manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras dengan perkembangan fungsi

jiwa, perkembangan pribadi yang memperhatikan fungsi sosial, budaya, dan dalam hubungan dengan Tuhan. Pendidikan seni tari berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif dan menyenangkan dalam belajar menari.

Dari indikator yang ditetapkan dalam menari, tidak semuanya berhasil dikuasai oleh siswa. Keempat indikator tersebut adalah, siswa diharapkan; (1) mampu menyanyikan lagu-lagu sebagai iringan internal dalam tari, (2) mampu merangkai gerak yang telah dibuat berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan, (3) mampu memeragakan gerak yang telah dibuat berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga, sesuai dengan iringan (4) mampu mengkomunikasikan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai iringan. Bertolak dari kenyataan tersebut, perlu diadakan suatu tindakan khusus untuk mengatasi masalah dalam menari. Untuk meningkatkan hasil belajar menari, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah penggunaan Iringan Internal pada gerak tari. Alasan yang mendorong peneliti memilih model penggunaan Iringan Internal dalam pembelajaran menari adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menari.

Iringan Internal adalah musik atau bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh manusia/penari, misalnya tepuk tangan, siulan, menyanyi dari suara penarinya, tanpa dari alat musik dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa musik/iringan tari di sini tidak hanya sebagai bunyi-bunyian yang bisa memberi makna/keterangan (penjelasan umum), tetapi pesan apa yang disampaikan oleh penari yang diirigi. (www.fajarsandy.com: 2013/08, april 22 2013).

Dalam buku "Seni Budaya kelas VIII" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017 : 90), iringan tari adalah musik yang digunakan dalam tarian. Ada beberapa macam bentuk iringan yang digunakan untuk mengiringi tarian. Ada iringan tari yang terjadi karena gerakan-gerakan penari itu sendiri, misalnya suara tepukan tangan ke tubuh, hentakan kaki ke lantai, serta bunyi-bunyian lain yang timbul disebabkan oleh pakaian atau perhiasan yang digunakannya, nyanyian yang langsung dari mulut penarinya tanpa iringan alat musik, bunyi piring-piring dengan logam pada tari Piring dan sebagainya, iringan tersebut di atas disebut Iringan Internal.

Menurut Prof. Dr. M. Jajuli M. Hum. (2012: 9-10) musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis. Semula manusia menggunakan suaranya dengan teriakan, jeritan dan tangisan guna menungkapkan perasaannya, seperti perasaan gembira takut terharu, marah dan sebagainya. Menurut Curt Sachs dalam bukunya *World History Of The Dance*, mengatakan bahwa pada zaman pra-sejarah andai kata musik dipisahkan dari tari, maka musik itu tidak memiliki nilai artistik apapun. Hal itu bisa kita lihat pada musik primitif yang tak pernah lepas dengan gerak-gerak tertentu (tari), seperti musik yang berada di daerah pedalaman Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya. Demikian pula dalam tari primitif senantiasa menggunakan suara-suara manusia untuk mengiringi tariannya sebagai ungkapan emosi atau sebagai penguat ekspresinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini muncul berdasarkan masalah yang muncul saat proses pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menari bagi siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan ini dilakukan pada setiap siklus yang dilakukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP N. 5 Rembang yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa hasil tes formatif, analisis dan lembar observasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dari hasil tes unjuk kerja siswa pada siklus I dan siklus II. Tes unjuk kerja dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil tes unjuk kerja siswa juga

digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan menghitung tuntas belajar klasikal. Sedangkan teknik non tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon dan perilaku-perilaku siswa terhadap pembelajaran menari menggunakan iringan internal pada siklus I maupun siklus II melalui observasi.

Data yang diperoleh dijadikan pertimbangan guru untuk mengambil keputusan terhadap tindakan yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis. Teknik analisis data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan. Peneliti menggunakan data kuantitatif untuk mengetahui, mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam pembelajaran menari dengan menggunakan iringan internal. Data kuantitatif yang akan dianalisis pada tehnik ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja menari pada siklus I dan siklus II.

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, jurnal dan dokumentasi. Hasil analisis data observasi akan memberikan gambaran tentang perubahan perilaku siswa kelas VII B SMP N 5 Rembang pada saat pembelajaran Seni Budaya materi menari dengan menggunakan iringan internal. Perilaku siswa yang diamati, yaitu a) keaktifan siswa dalam keantusiasan pada saat mengikuti pembelajaran; b) keaktifan siswa saat bekerja sama dalam kelompok; c) keaktifan siswa dalam keberaniannya saat mempresentasikan hasil kerjanya dalam menari

## PEMBAHASAN

Pada kompetensi dasar menari dengan Iringan Internal, peneliti menentukan lagu-lagu yang menyenangkan, sesuai dengan tingkatan usia anak, mudah untuk di hafalkan, dan mengandung tema yang mudah dipahami siswa. Peneliti menggunakan Iringan Internal lagu yang berbeda-beda untuk masing-masing kelompok, berguna untuk menggali kreatifitas gerak siswa, dan tidak saling mencontoh antara kelompok satu dengan yang lainnya. Guru membagi siswa dalam kelompok

yang berbeda yaitu kelompok putri dan kelompok putra. Masing-masing kelompok juga dipecah menjadi tiga kelompok putri dan tiga kelompok putra. Dalam tahap ini guru memberikan kebebasan dari masing-masing kelompok untuk membuat gerak tari sesuai tema lagunya. Pemilihan lagunya dilakukan dengan cara diundi agar adil dan tidak memilih-milih teman. Lagu untuk mengiringi tarian pada siswa putra antara lain: Perahu Layar, Gundul Gundul Pacul, Menanam Jagung, sedangkan lagu untuk mengiringi tarian siswa putri antara lain: Kupu Kupu, Menthok Menthok, Suwe Ora Jamu.

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus berupa kemampuan dalam menari secara klasikal sebelum penelitian dilaksanakan. Hasil tes tindakan siklus I berupa tes unjuk kerja yaitu untuk peningkatan kemampan menari menggunakan iringan internal dengan hitungan dan siklus II berupa tes unjuk kerja yaitu untuk peningkatan kemampuan menari menggunakan iringan internal dengan bernyanyi. Hasil penelitian menari menggunakan iringan internal disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif. Sistem penyajian hasil penelitian yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dalam bentuk uraian. Sedangkan hasil non tes berupa peningkatan keaktifan siswa dalam menari menggunakan iringan internal yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan harian guru dan dokumentasi foto disampaikan secara deskriptif.

### 1. Peningkatan Hasil Belajar Menari dengan Menggunakan Iringan Internal

Penggunaan iringan internal untuk meningkatkan hasil belajar menari bagi siswa kelas VII B SMP N5 Rembang pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, berdasarkan hasil belajar dan perilaku belajar siswa pada siklus I dan siklus II dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Menari dengan Menggunakan Iringan Internal

No.	Kategori	prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Bobot Skor	(%)	Bobot Skor	(%)	Bobot Skor	(%)
1.	Sangat Baik	-	-	-	-	276	-
2.	Baik	-	-	255	10,00	1071	40,00
3.	Cukup	1080	46,66	1369	56,67	993	40,00
4.	Kurang	994	53,34	740	33,33	228	10,00
Jumlah		2074	100	2364	100	2568	100
Rata-rata (%)		69,13		78,80		85,66	
Peningkatan		9,67		6,86			

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar menari dengan menggunakan iringan internal mulai dari prasiklus hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,35. Pada siklus I siswa berhasil mencapai rata-rata klasikal sebesar 78,80 dalam kategori cukup, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,66 dalam kategori baik. Dari data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menari dengan menggunakan iringan internal telah berhasil meningkatkan hasil belajar menari bagi siswa kelas VII B SMP N 5 Rembang.

Berdasarkan data di atas ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang cukup besar dalam tes menari menggunakan iringan internal. Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Seni Budaya adalah 77. Pada prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 46,66% dan 16 siswa atau 53,34% belum tuntas. Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan ketuntasan siswa sebesar 66,67% atau 20 siswa dan 10 siswa atau 33,33% belum tuntas. Kemudian pada siklus II menunjukkan ketuntasan yang cukup besar yaitu dengan jumlah 27 siswa atau 90%. Selebihnya 3 siswa atau 10% belum tuntas. Hal ini menunjukkan peningkatan ketuntasan sebesar 23,33%.

Dari tabel juga tampak bahwa telah terjadi peningkatan skor rata-rata klasikal tes menari dengan menggunakan iringan internal. Pada aspek hafalan lagu, rata-rata klasikal meningkat 3 dari 86 dalam kategori baik pada siklus I menjadi 89 dalam kategori baik pada siklus II. Selanjutnya aspek kreatifitas rata-rata klasikal meningkat 8 dari 78 dalam kategori cukup pada siklus I menjadi 86 dalam kategori baik dalam siklus II. Berikutnya aspek wiraga, wirama, wirasa meningkat 7 dari 77 dalam kategori cukup pada siklus I menjadi 84 dalam kategori baik dalam siklus II, yang terakhir aspek intensitas gerak meningkat 10 dari 74 dalam kategori cukup pada siklus I menjadi 84 dalam kategori baik pada siklus II.

## 2. Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Selain hasil belajar, dengan penerapan model penggunaan iringan internal dalam pembelajaran menari juga meningkatkan aktivitas belajar siswa

yang ditunjukkan dengan data hasil pengamatan sebagai berikut.

Tabel 2 Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

No	Siklus	Aspek Penilaian						Rata-rata	
		1		2		3		Nilai	%
		Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%		
1	Siklus I	25	83,33%	20	66,67%	22	73,33%	22,33	74,44%
2	Siklus II	26	86,67%	27	90,00%	25	83,33%	26,00	86,67%
	Rata-rata	25,5	85%	23,5	78,33%	23,5	78,33%	24,17	80,56%

Keterangan Indikator Perilaku Siswa

Indikator 1:Keaktifan siswa dalam keantusiasan pada saat mengikuti pembelajaran

Indikator 2:Keaktifan siswa pada saat bekerja sama dalam kelompok menari

Indikator 3:Keaktifan siswa dalam keberanian pada saat persentasikan hasil karyanya

Dari tabel dan diagram diatas didapatkan data bahwa keaktifan siswa dalam keantusiasan pada saat mengikuti pembelajaran siklus I sebesar 83,33% kemudian meningkat 3,34% pada siklus II menjadi 86,87%, keaktifan siswa saat bekerja sama dalam kelompok menari siklus I sebesar 66,67% kemudian meningkat 23,33% pada siklus II menjadi 90,00%, keaktifan siswa dalam keberaniannya saat persentasikan hasil karyanya, siklus I sebesar 73,33% kemudian meningkat 10,00% pada siklus II menjadi 83,33%, dan rata-rata keaktifan siklus I mencapai 74,44% dan pada siklus II rata-ratanya meningkat 12,23% menjadi 86,67%.

## SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar menari kelas VII B SMP N 5 Rembang setelah mengikuti pembelajaran menari dengan menggunakan iringan internal mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tes, skor rata-rata secara klasikal mencapai 78,80, kemudian meningkat 6,86 pada siklus II menjadi 85,66 dalam kategori baik. Selain itu, ketuntasan siswa secara individu juga mengalami peningkatan sebesar 23,3% adapun skor rata-rata secara klasikal ini telah melebihi target yang diharapkan yaitu 75 menjadi 85,66. Apabila dilihat dari perolehan skor pada setiap aspek menari, siswa telah mencapai hasil baik. Pada aspek hafalan lagu siklus I mencapai rata-rata klasikal 3% dari

86% meningkat menjadi 89% pada siklus II dalam kategori baik. Pada aspek kreatifitas siklus I mencapai rata-rata klasikal 8% dari 78% meningkat menjadi 86% pada siklus II dalam kategori baik. Selanjutnya pada aspek wiraga, wirama, wirasa siklus I mencapai rata-rata klasikal 7% dari 77% meningkat menjadi 84% dalam kategori baik. Terakhir aspek intensitas gerak siklus I mencapai rata-rata klasikal 10% dari 74 % meningkat menjadi 84% pada siklus II dalam kategori baik. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menari dengan menggunakan iringan internal.

Peningkatan keaktifan belajar menari siswa kelas VII B SMP N 5 Rembang setelah mengikuti proses pembelajaran menari dengan menggunakan iringan internal juga mengalami perubahan. Perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil nontes yang terkumpul melalui observasi dan dokumentasi foto. Dari data observasi siswa mengalami perubahan perilaku aktif , kreatif dan semangat dalam proses pembelajaran. Dari hasil dokumentasi menunjukkan perubahan perilaku siswa dan suasana ruang praktek selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini mulai dari keaktifan siswa dalam keantusiasannya mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa saat bekerja sama dalam kelompok menari, keaktifan siswa dalam keberaniannya saat presentasikan hasil karyanya. Siswa sangat antusias dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Siswa juga berani menyampaikan ide kreatifnya, bahkan siswa senang dan puas dengan hasil karya tarinya yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok, yaitu menari sambil bernyanyi dengan lagu yang berbeda-beda dengan durasi 5-6 menit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zaenal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto Prof. Dr. Suharsini. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto Prof. Dr. Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Cetakan ke-15. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arsyad Prof. Dr. Azhar M.A. 2014. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi Cetakan ke-17. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar Dr. Saifuddin M.A. 2015. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Cetakan ke-16. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Appri. 2013. *Musik Iringan Tari*. Diunduh 19 Nopember 2019. Dari <http://www.fajarsandi.com>.
- Answer. Maret 2018. *Pengertian Menari*. Diunduh 19 Nopember 2019. Dari [http:// brainly. Co. id](http://brainly.Co.id).
- Djamarah Drs. Syaiful Bahri M.Ag. Zain Drs. Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Etheses UIN. 2018. *Pengertian Prestasi Hasil Yang Diperoleh Selama mengikuti Pendidikan*. Diunduh dari <http://id.m.wiktionary>.
- Farid Mokhammad. 2015. Dalam Skripsi yang Berjudul *Pengaruh Kemampuan Bermain Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 1 Comal*.
- Hariyanto Drs. M.S. Suyono Prof. Dr. M.Pd. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Cetakan ke-14. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hadi Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Hasturi Nuki Dena. 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multi Media di SMK N 1 Godean*. (Skripsi)
- Indriani Lilis. 2012. *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Materi Gerak Tari Kreatif Melalui Metode Eksplorasi Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 02 Wanamulya Pemasang*. (Skripsi).
- Iriyanik S.Pd. 2018. *Menulis Kartu Aksara Jawa Untuk Menulis Aksara Jawa*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Cipta Gadhing Artha.
- Jazuli M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Cetakan - 1. IKIP Semarang Press.

- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VIII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Nuryani Bangkit. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Bagi Siswa MTs Negeri Karanganyar*. (PTK)
- Rahmawati Mery. 2016. *Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di MI Diponegoro 03 Karanglesem Purwokerto*. (Skripsi)
- Rustiyanti S. 2014. Diunduh dalam <https://journal.isi.ac.id>. Musik Internal dan Eksternal Dalam Kesenian Randai. Nopember 2019.
- Sulistia Ayati. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Anak Melalui Bernyanyi Sambil Menari Dengan Diiringi Irama Musik Pada Anak Kelompok B Paud Al-Azhar Kota Manna Kabupaten Bengkulu* (Skripsi).
- Salahudin Drs. Anas M. Pd. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke 1 Bandung: CV Pustaka Setia.
- Triatnasari Vera. 2017. *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Skripsi)
- Widoretno Endang. 2016. *Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Tebar Pesona dan Model Pembelajaran PJBL Pada Siswa SMP*. (PTK).
- Yulianta Untung Agus. 2018 Musik Sebagai Iringan Gerak Tari. Diunduh dari <https://staffnew.uny.ac.id>